

HUBUNGAN ANTARA UKURAN TUBUH DAN SIKAP KERJA DENGAN KELUHAN MUSKULOSKELETAL PADA PETANI PENGUPAS KELAPA DI KELURAHAN GUNUNG WOKA KECAMATAN LEMBEH UTARA KOTA BITUNG

Eka Gloria Guit*, Woodford B. S. Joseph*, Chreisyse K. F. Mandagi*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Keluhan muskuloskeletal dirasakan mulai dari keluhan ringan sampai dengan keluhan berat yang dikarenakan bekerja secara berulang dalam waktu yang lama. Sikap kerja tidak alamiah seperti; pergerakan tangan terangkat, punggung terlalu membungkuk dan kepala terangkat dapat menyebabkan keluhan sistem muskuloskeletal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara ukuran tubuh dan sikap kerja dengan keluhan MSDs. Dilakukan dengan penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Pelaksanaan Penelitian di Kelurahan Gunung Woka Kecamatan Lembeh Utara Kota Bitung, dari bulan September sampai Desember 2019. Sampel penelitian berjumlah 68 responden. Pengumpulan data melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner Nordic Body Map dan pengukuran menggunakan Metode The Rapid Entire Body Assessment, timbangan berat badan dan microtoise. dengan menggunakan uji korelasi spearman. Hasil uji statistik antara ukuran tubuh dengan keluhan muskuloskeletal menunjukkan tidak terdapat hubungan dengan nilai $p = 0,525$ dan nilai $r = 0,097$, dan ada hubungan antara sikap kerja dengan keluhan muskuloskeletal dengan nilai $r = 0,388$ dan $p = 0,008$ yang memiliki hubungan keeratan searah dan lemah.

Kata kunci: Keluhan Muskuloskeletal, Ukuran Tubuh, Sikap Kerja

ABSTRACT

Musculoskeletal complaints are felt ranging from minor complaints to serious complaints due to repeated work for a long time. Unnatural work attitudes such as; hand movements raised, back bent too much and head raised can cause complaints of the musculoskeletal system. This study aims to determine whether there is a relationship between body size and work attitude with MSDs complaints. Conducted by analytic survey research with a cross sectional approach. Research implementation in Gunung Woka Village, Lembeh Utara District, Bitung City, from September to December 2019. The research sample was 68 respondents. Collecting data through interviews using a Nordic Body Map questionnaire and measurement using The Rapid Entire Body Assessment Method, weight scales and microtoise. by using the Spearman correlation test. The results of statistical tests between body size and musculoskeletal complaints showed that there was no relationship with $p = 0.525$ and $r = 0.097$, and there was a relationship between work attitude and musculoskeletal complaints with a value of $r = 0.388$ and $p = 0.008$ which had a unidirectional and weak relationship.

Keywords: Musculoskeletal Complaints, Body Size, Work Attitude

PENDAHULUAN

Keluhan sistem muskuloskeletal yang dirasakan oleh seseorang. Pekerjaan, lingkungan dan manusia/pekerja, Salah satu faktor pekerjaan yang berhubungan dengan keluhan muskuloskeletal. (Tarwaka, 2015).

(ILO) *International Labour Organization* melaporkan di Republik Korea gangguan muskuloskeletal

mengalami peningkatan yaitu 5.502 kasus pada tahun 2010. (WHO) *World Health Organization* melaporkan gangguan muskuloskeletal 4% ditahun 2001 hingga 2014 (WHO, 2014). Gangguan kesehatan 9.482 pekerja di Indonesia atau di 12 kabupaten/kota. dilihat dari hasil studi keluhan muskuloskeletal yang menempati posisi paling tinggi yaitu 16%

muskuloskeletal. Berdasarkan data provinsi Sulut muskuloskeletal hasil gejala dan diagnosis yaitu 31,2 % nelayan, petani dan buruh.

Petani di Kelurahan Gunung Woka menggunakan teknik pengupas kelapa dengan menggunakan alat tradisional yaitu dengan kayu yang ditajamkan seperti ujung pisau dan alat pengupas kelapa yang terbuat dari besi.

Hasil survei awal dilakukan terdapat 68 orang yang bekerja sebagai petani pengupas kelapa. Dikeluhkan para petani pengupas kelapa yaitu sakit di bagian tangan, punggung, merasa kaku dibagian leher atas, pinggang, dan pada bahu.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan observasional analitik dan menggunakan pendekatan cross sectional (potong lintang). Kegiatan ini dilakukan di Kelurahan Gunung Woka Kecamatan Lembeh Utara Kota Bitung. Dilaksanakan dari bulan September-Desember 2019. Populasi penelitian berjumlah 68 responden. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh petani pengupas kelapa. dalam penelitian ini untuk

variabel terikat yaitu keluhan muskuloskeletal dan variabel bebas adalah ukuran tubuh dan sikap kerja. Wawancara dengan pengumpulan data kuesioner REBA, NBM, timbangan BB dan *microtoise*. Dengan menggunakan uji statistik *spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 hasil penelitian responden

Karakteristik Responden	n	%
Umur		
22-32 Thn	3	6,7
33-42 Thn	11	24,4
43-52 Thn	14	31,1
53-62 Thn	9	25,7
63-70 Thn	8	17,8
JK		
Laki-Laki	39	86,7
Perempuan	6	13,3

Hasil dari tabel tersebut kelompok umur di Kelurahan Gunung Woka umur 33-42 tahun yaitu 11 responden (24,4%), dan pada umur 22-32 tahun ada 3 responden (6,7%).

Hasil penelitian menunjukkan distribusi responden berjenis kelamin laki-laki 39 orang (86,7%) dan berjenis kelamin perempuan 6 orang (13,3%)

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan (Indeks Masa Tubuh) IMT, Sikap Kerja dan Keluhan MSDs Responden.

	n	%
ITM		
Normal = 18.5-24.9	35	77,8
Berlebihan = 25.5-29.9	9	20,0
Obesitas Kelas I = 30.0-34.9	1	2,2
Sikap Kerja		
Sedang	28	62,2
Tinggi	17	37,8
Total	45	100
Keluhan Muskuloskeletal		
Rendah	7	15,6
Sedang	13	38,9
Tinggi	16	35,6
Sangat Tinggi	9	20,0

Dari tabel tersebut menunjukkan responden memiliki sikap kerja tinggi memiliki 17 responden (62,2%), kemudian 28 responden (62,2%) memiliki sikap kerja sedang.

Hasil penelitian responden yang memiliki keluhan muskuloskeletal yang rendah 7 responden (15,6%), responden

memiliki keluhan muskuloskeletal sedang 13 responden (28,9%), responden yang memiliki keluhan muskuloskeletal tinggi 16 responden (35,6%), dan responden yang memiliki keluhan muskuloskeletal sangat tinggi 9 responden (20,0%).

ANALISIS BIVARIAT

Tabel.3 Hasil dari penelitian dilihat pada tabel tersebut, analisis hubungan antara ukuran tubuh dengan keluhan MSDs.

IMT (Indeks Masa Tubuh)	Keluhan MSDs								n	%	r	p value
	Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi					
	n	%	n	%	n	%	n	%				
Normal	7	15,6	9	20,0	12	26,7	7	15,6	35	77,8	0,097	0,525
Berlebihan	0	0	4	8,9	3	6,7	2	4,4	9	20,0		
Obesitas Kelas I	0	0	0	0	1	2,2	0	0	1	2,2		
Jumlah	7	15,6	13	28,9	16	35,6	9	20	45	100		

Sesuai hasil uji *Spearman* pada petani pengupas kelapa dengan hasil *p-value* = 0,525 yang berarti tidak ada hubungan antara IMT dengan keluhan muskuloskeletal. Hasil penelitian penelitian dari (Tjahayuningtyas, 2019), Pada Pekerja

Informal pada 38 responden pekerja pembuat tahu dan hasil statistik *p Value*= 0,332 ($p > 0,05$) dengan uji chi-square

Tabel.4 Hasil penelitian analisis hubungan antara sikap kerja dengan keluhan MSDs.

Sikap Kerja	Keluhan MSDs										<i>r</i>	<i>p value</i>
	Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi		n	%		
	n	%	n	%	n	%	n	%				
Sedang	4	8,9	12	26,7	11	24,4	1	2,2	28	62,2	0,388	0,008
Tinggi	3	6,7	1	2,2	5	11,1	8	17,8	17	37,8		
Jumlah	7	15,6	13	28,9	16	35,6	9	20,0	45	100		

Berdasarkan dari Hasil penelitian pada petani pengupas kelapa dengan menggunakan analisis uji *spearman rank* ada hubungan antara sikap kerja dengan keluhan MSDs dengan nilai korelasi sebesar 0,388 yang menunjukkan bahwa arah korelasi adalah positif artinya terdapat hubungan yang searah dengan kategori korelasi lemah.

Berdasarkan hasil pengamatan di tempat penelitian di temukan petani pengupas kelapa yang bekerja dengan sikap kerja tidak alamiah. Penelitian dilakukan didapatkan nilai $p = 0,006 > 0,05$ di bagian finisihing unit coating bahwa ada hubungan antara sikap kerja dengan keluhan MSDs (Safitri,2017).

Hasil penelitian dengan nilai $p = 0,005 < 0,05$, menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap kerja dengan keluhan MSDs (Jalajuwita, 2015).

KESIMPULAN

1. Tidak ada hubungan yang signifikan antara ukuran tubuh dengan keluhan muskuloskeletal.
2. Terdapat hubungan antara sikap kerja dan keluhan MSDs, Semakin beresiko posisi kerja, semakin tinggi tingkat keluhan yang akan dirasakan

SARAN

1. Disarankan untuk melakukan peregangan otot setelah bekerja kurang lebih 1-2 jam
2. Disarankan Saat melakukan pekerjaan sebaiknya mengambil posisi yang baik dan nyaman untuk melakukan pekerjaan.
3. Disarankan petani pengupas kelapa agar mengontrol kesehatan tubuh dan stamina tiap minggu supaya dapat mengetahui serta terhindar dari sakit yang dapat mengganggu aktivitas saat bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Tarwaka. 2015. *Ergonomi industri; Dasar-dasar Pengetahuan Ergonomi dan aplikasi di Tempat Kerja*, Edisi ke-2 dengan revisi, Cetakan 1. Surakarta: Harapan Press.
- Tjahayuningtyas, A. 2019. *Faktor Yang Mempengaruhi Keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs) Pada Pekerja Informal*. The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health, 8(1), 1-10. (<https://ejournal.unair.ac.id/IJOSH/article/viewFile/5668/pdf>). (Online) Di akses pada tanggal 07 November 2020.
- WHO. 2014. Regional Estimates for 2000-2011. http://www.who.int/healthinfo/global_burden_diase/estimates_regional

/en/index 1.html/. (online). Diakses
pada tanggal 2 juli 2019